

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE EVA DAN MVA PADA PT BNI TBK.

Lavenia Dyah Pitaloka<sup>1</sup>, Dra. Ni Made Ida Pratiwi<sup>2</sup>, M.M, Dra. Diana Juni Mulyati, M.M<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [laveniadp4@gmail.com](mailto:laveniadp4@gmail.com), [idapратиwi@untag-sby.ac.id](mailto:idapратиwi@untag-sby.ac.id), [diana@untag-sby.ac.id](mailto:diana@untag-sby.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) selama periode 2020 hingga 2023. Metode EVA digunakan untuk mengukur laba ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal. Sementara, MVA mengukur perbedaan anatar nilai pasar perusahaan dan nilai buku modal yang diinvestasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Analisis EVA membuktikan bahwa nilai EVA Bank BNI selama 4 tahun selalu negatif, menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Sementara, nilai MVA selama periode yang sama menunjukkan hasil yang positif dan mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan MVA ini dikarenakan oleh kenaikan harga saham dan jumlah saham beredar meskipun terdapat penurunan harga saham ditahun 2023. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor dalam menilai potensi nilai tambah investasi di bank ini dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui metode EVA dan MVA, serta memberikan wawasan mendalam seberapa efisiensi pengelolaan dana dan kemampuan Bank BNI untuk mempertahankan peningkatan nilai pasar di tengah persaingan ketat industri perbankan. Secara keseluruhan, metode EVA dan MVA memberikan wawasan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Metode ini membantu manajemen dan investor dalam membuat keputusan strategis yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Diharapkan PT BNI Tbk dapat terus meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang sahamnya.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), PT BNI Tbk, Investasi, Nilai Tambah Ekonomi.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the financial performance of PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods during the period 2020 to 2023. The EVA method is used to measure the economic profit generated by the company after taking into account costs. capital. Meanwhile, MVA measures the difference between the company's market value and the book value of invested capital. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis. EVA analysis proves that Bank BNI's EVA value for 4 years has always been negative, indicating that the company has not succeeded in creating added value for shareholders. Meanwhile, the MVA value during the same period showed positive results and experienced a*

### Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

*significant increase. This increase in MVA is due to an increase in share prices and the number of shares outstanding even though there will be a decline in share prices in 2023. The results of this research are useful for investors in assessing the potential added value of investing in this bank with a deeper understanding of the company's financial performance through the EVA and MVA methods, as well as providing in-depth insight into the efficiency of fund management and Bank BNI's ability to maintain increasing market value amidst intense competition in the banking industry. Overall, the EVA and MVA methods provide different but complementary insights in assessing a company's financial performance. This method helps management and investors make better strategic decisions and increase the company's value in the future. It is hoped that PT BNI Tbk can continue to improve its financial performance and create long-term value for its shareholders.*

**Keywords:** *Financial Performance, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), PT BNI Tbk, Investment, Economic Value Added.*

## PENDAHULUAN

Menurut Sujarweni (2019:6) dalam (Lase et al., 2022) Analisis laporan keuangan merupakan salah satu proses untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan dimasa lalu dan masa depan dengan melakukan evaluasi, sehingga analisis laporan keuangan dimaksud menilai kemampuan masa kini dan masa mendatang sebuah perusahaan. Analisis kinerja keuangan adalah proses menilai kesehatan keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan. Berbagai metode dan rasio yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan. Beberapa diantaranya adalah Analisis Rasio Keuangan, Analisis Tren, Analisis Arus Kas, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA).

Menurut Tunggal (2008;2) dalam Junaeni, (2017) EVA ialah sisa pendapatan setelah dikurangi belanja modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini bisa membantu dalam pengambilan keputusan investasi, karena perusahaan dapat memprioritaskan proyek yang diharapkan menghasilkan EVA positif. Secara keseluruhan, EVA ialah alat berharga untuk mengukur kinerja jangka panjang dan menciptakan nilai perusahaan, serta membantu manajemen dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Bagi perusahaan, EVA juga menjadi penting karna memberikan manfaat yang signifikan dalam mengelola kinerja dan menciptakan nilai. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengambil strategi yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang, bukan hanya fokus kepada laba jangka pendek.

Menurut Agus dan Sukardi, (2009) dalam (Rahayu & Dana, 2017) MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri, keuntungan maksimal yang dapat dicapai pemegang saham dimaksimalkan dengan meningkatkan nilai modal perusahaan di atas biaya modal, atau metode Market Value Added yang sering digunakan dalam praktik. Hal ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi harga sahamnya, termasuk perubahan strategi perusahaan, kinerja operasional, atau faktor lainnya.

Metode EVA dan MVA memiliki pendekatan yang berbeda dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Nilai tambah ekonomi (EVA) suatu perusahaan lebih mementingkan efisiensi proses perusahaan, sedangkan nilai tambah pasar (MVA) suatu perusahaan lebih mementingkan nilai produk dan cara pasar memandang kinerja perusahaan. Kombinasi kedua metode ini akan memudahkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas bagaimana metode EVA dan MVA dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank BNI, memberikan wawasan tentang sejauh mana bank ini berhasil mencapai tujuan keuangan mereka, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan mereka, bank BNI dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk pemain utama dalam industri perbankan Indonesia.

## KAJIAN TEORI

EVA merupakan tolak ukur kinerja keuangan yang berbasis nilai, yang menggambarkan jumlah absolut dari nilai pemegang saham (*shareholder value*) yang dapat dihasilkan (*created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu (Damanik, 2008) dalam Junaeni (2017). Perhitungan EVA dapat menjadi alat untuk melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba melampaui ekspektasi pemegang saham dan biaya modal yang dikeluarkan.

Menurut Tunggal (Endang, 2016) dalam Hefrizal (2018) beberapa langkah dalam menghitung EVA sebagai berikut:

1. Net Operating After Tax (NOPAT)

NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam, NOPAT bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

2. Invested Capital (IC)

IC merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan, IC bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar, WACC bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times Re)\}$$

Keterangan:

D: Tingkat Modal

Rumus => Total Hutang / Total Hutang & Ekuitas x 100%

Rd: Cost Of Debt (Biaya Hutang)

Rumus => Beban bunga / total hutang x 100%

Tax: Pajak,

Rumus => Beban Pajak / Laba Bersih Sebelum Pajak x 100%

E: Ekuitas

Rumus => Total Ekuitas / Total Hutang & Ekuitas x 100%

Re: Cost Of Equity (Biaya Modal)

Rumus = Laba bersih setelah pajak / total ekuitas x 100%

4. Capital Charge (CC)

CC merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam, CC bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Economic Value Added (EVA)

Perusahaan apabila memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Sebaliknya apabila EVA negatif, maka perusahaan mengalami *distructing / destroying value*. EVA bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Menurut Rudianto (2013:218) dalam La & Sihalo (2017), rumus EVA adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

NOPAT: Laba operasi bersih Setelah pajak

Capital Charge: Invested capital x Cost of capital.

Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda.

a. Nilai EVA > 0 Pada posisi ini, EVA bernilai positif yang berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

b. Nilai EVA = 0 Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

c. EVA < 0 Pada posisi ini, EVA bernilai negatif yang berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Menurut Brigham & Houston (2013) dalam Lailatul Mufidah (2021), *Market Value Added* (MVA) adalah selisih antara nilai pasar atas sebuah modal suatu perusahaan dengan nilai buku seperti disajikan dalam neraca. Menurut Brigham & Houston (2006:68) dalam Hamid (2012) MVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MVA = (\text{Saham beredar}) (\text{Harga saham}) - \text{Total modal yang diinvestasikan}$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT BNI Tbk selama periode 2020 hingga 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen berupa data laporan keuangan tahunan PT BNI Tbk. Keabsahan data yang diperoleh dengan melakukan cross-check data dari berbagai sumber untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. EVA Analysis:

- Perhitungan Net Operating After Tax

Tahun	EBIT	Tax	NOPAT
2020	5.112.153	1.790.711	3.321.442
2021	12.550.987	1.573.936	10.977.051
2022	22.686.708	4.204.928	18.481.780
2023	25.639.738	4.533.510	21.106.228

Sumber: Laporan Keuangan PT BNI Tbk Tahun 2020-2023 (data diolah)

- Perhitungan Invested Capital (IC)

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital (IC)
2020	5.983.374	112.872.199	2.590.268	116.265.305
2021	743.545.620	126.519.977	109.948	869.955.649
2022	784.513.545	140.197.662	755.131	923.936.076
2023	825.164.836	154.732.520	1.023.0668	978.874.288

Sumber: Laporan Keuangan PT BNI Tbk Tahun 2020-2023 (data diolah)

- Perhitungan Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

$$\text{Perhitungan D} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

<u>Tahun 2020</u>	<u>Tahun 2021</u>
$\frac{5.983.374}{5.983.374 + 112.872.199} \times 100\%$ = 0,050	$\frac{743.545.620}{743.545.20 + 126.519.977} \times 100\%$ = 0,854
<u>Tahun 2022</u>	<u>Tahun 2023</u>
$\frac{784.513.545}{784.513.545 + 140.197.662} \times 100\%$ = 0,848	$\frac{825.164.836}{825.164.836 + 154.732.520} \times 100\%$ = 0,842

$$\text{Perhitungan rd} = \frac{\text{Beban Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

<u>Tahun 2020</u>	<u>Tahun 2021</u>
$\frac{18.101.085}{5.983.374} \times 100\%$ = 3,025	$\frac{11.720.943}{743.545.620} \times 100\%$ = 0,015
<u>Tahun 2022</u>	<u>Tahun 2023</u>
$\frac{13.337.989}{784.513.545} \times 100\%$ = 0,017	$\frac{20.196.023}{825.164.836} \times 100\%$ = 0,024

$$\text{Perhitungan Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

<u>Tahun 2020</u>	<u>Tahun 2021</u>
$\frac{1.790.711}{5.112.153} \times 100\%$ = 0,349	$\frac{1.573.936}{12.550.987} \times 100\%$ = 0,125
<u>Tahun 2022</u>	<u>Tahun 2023</u>
$\frac{4.204.928}{22.686.708} \times 100\%$ = 0,185	$\frac{4.533.510}{25.639.738} \times 100\%$ = 0,176

$$\text{Perhitungan E} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

<u>Tahun 2020</u>	<u>Tahun 2021</u>
$\frac{112.872.199}{5.983.374 + 112.872.199} \times 100\%$ = 0,949	$\frac{126.519.977}{743.545.620 + 126.519.977} \times 100\%$ = 0,145
<u>Tahun 2022</u>	<u>Tahun 2023</u>
$\frac{140.197.662}{784.513.545 + 140.197.662} \times 100\%$ = 0,151	$\frac{154.732.520}{825.164.836 + 154.732.520} \times 100\%$ = 0,157

$$\text{Perhitungan re} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2020	Tahun 2021
$\frac{3.321.442}{112.872.199} \times 100\%$ = 0,029	$\frac{10.977.051}{126.519.977} \times 100\%$ = 0,086
Tahun 2022	Tahun 2023
$\frac{18.481.780}{140.197.662} \times 100\%$ = 0,131	$\frac{21.106.228}{154.732.520} \times 100\%$ = 0,136

**Perhitungan WACC = {(D x rd) (1 -Tax) + (E x Re)}**

Tahun 2020	Tahun 2021
$\{(D \times rd) (1 -Tax) + (E \times Re)\}$ $= (0,050 \times 3,025) (1 - 0,349) + (0,949 \times 0,029)$ $= (0,15125) (0,651) + (0,027521)$ $= (0,09846375) + (0,027521)$ $= 0,125$	$\{(D \times rd) (1 -Tax) + (E \times Re)\}$ $= (0,854 \times 0,015) (1 - 0,125) + (0,145 \times 0,086)$ $= (0,012) (0,875) + (0,012)$ $= (0,0105) + (0,012)$ $= 0,022$
Tahun 2022	Tahun 2023
$\{(D \times rd) (1 -Tax) + (E \times Re)\}$ $= (0,848 \times 0,017) (1 - 0,185) + (0,151 \times 0,131)$ $= (0,014) (0,815) + (0,019)$ $= (0,01141) + (0,019)$ $= (0,030)$	$\{(D \times rd) (1 -Tax) + (E \times Re)\}$ $= (0,842 \times 0,024) (1 - 0,176) + (0,157 \times 0,136)$ $= (0,020) (0,824) + (0,021)$ $= (0,01648) + (0,021)$ $= (0,037)$

- Perhitungan Capital Charge (CC)

Tahun	WACC	Invested Capital (IC)	Capital Charge (CC)
2020	0,128	116.265.305	14.881.959
2021	0,022	869.955.649	19.139.024,3
2022	0,030	923.936.076	27.718.082,3
2023	0,037	978.874.288	36.218.348

Sumber: Laporan Keuangan PT BNI Tbk Tahun 2020-2023 (data diolah)

- Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Tahun	NOPAT	Capital Charge (CC)	Economic Value Added (EVA)
2020	3.321.442	14.881.959	-11.560.537
2021	10.977.051	19.139.024,3	-8.161.973,3
2022	18.481.780	27.718.082,3	-9.236.302,3
2023	21.106.228	36.218.348,7	-15.112.120,7

Sumber: Laporan Keuangan PT BNI Tbk Tahun 2020-2023 (data diolah)

- Nilai EVA PT BNI Tbk selama 2020-2023 selalu negatif.
- Menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.
- Faktor-faktor penyebab negatifnya EVA termasuk biaya modal yang tinggi dan efisiensi operasional yang belum optimal.

## 2. MVA Analysis:

- Perhitungan MVE = Harga saham x Jumlah saham yang beredar

Tahun	Harga saham	Jumlah saham yang beredar	MVE
2020	6.175	18.648.656.458	115.155.453.628.150
2021	6.750	18.648.656.458	125.878.431.091.500
2022	9.225	18.648.656.458	172.033.855.825.050
2023	5.372	37.256.798.316	200.255.290.948.500

Sumber: Laporan Keuangan PT BNI Tbk Tahun 2020-2023 (data diolah)

- Perhitungan total modal yang diinvestasikan = Ekuitas + (Total Utang Jangka Panjang + Total Utang Jangka Pendek)

Tahun	Ekuitas	Total Utang Berbunga	Total modal yang diinvestasikan
2020	112.872.199	51.059.644	163.931.843
2021	126.519.977	37.037.014	163.556.991
2022	140.197.662	54.716.184	194.913.846
2023	154.732.520	53.300.472	208.032.992

Sumber: Laporan Keuangan PT BNI Tbk Tahun 2020-2023 (data diolah)

- Perhitungan MVA

Tahun	MVE	Total modal yang diinvestasikan	MVA
2020	115.155.453.628.150	163.931.843	115.155.289.696.307
2021	125.878.431.091.500	163.556.991	125.878.267.534.509
2022	172.033.855.825.050	194.913.846	172.033.660.911.204
2023	200.255.290.948.500	208.032.992	199.255.082.915.508

Sumber: Laporan Keuangan PT BNI Tbk Tahun 2020-2023 (data diolah)

- Nilai MVA selama periode yang sama menunjukkan hasil yang positif dan peningkatan signifikan
- Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan harga saham dan jumlah saham beredar.
- Meskipun terdapat penurunan harga saham di tahun 2023, MVA tetap menunjukkan peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun EVA negatif, BNI berhasil meningkatkan nilai pasarnya, yang tercermin dalam nilai MVA yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba ekonomi, persepsi pasar terhadap potensi dan kinerja jangka panjang BNI tetap positif. Kenaikan harga saham dan jumlah saham beredar menjadi faktor utama dalam peningkatan nilai MVA.

## KESIMPULAN

Metode EVA dan MVA memberikan wawasan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. EVA negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sementara MVA yang positif menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai pasar perusahaan. Kedua metode ini membantu manajemen dan investor dalam membuat keputusan strategis yang lebih baik.

## REKOMENDASI

PT. BNI Tbk diharapkan dapat:

- Meningkatkan efisiensi operasional untuk menghasilkan EVA positif.
- Terus fokus pada strategi peningkatan nilai pasar dan persepsi positif di kalangan investor.
- Mengoptimalkan pengelolaan biaya modal untuk meningkatkan laba ekonomi.

Dengan demikian, PT. BNI Tbk dapat terus meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang sahamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Sukardi. (2009). Market Value Added sebagai Indikator Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan*, 10(1), 87-98.
- Hamid, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus pada PT Astra International, Tbk. Periode Tahun 2008 – 2012)*.
- Hefrizal, M. (2018). *Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia*. 4(1), 64–73.
- Junaeni, A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA. *Jurnal Ekonomi*, 12(2), 123-135.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- La, J. De, & Sihaloho, R. (2017). *ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT UNILEVER INDONESIA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 3(1), 10–18.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan*. 7(3), 6.
- Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia Tbk 2020-2023.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Rahayu, N., & Dana, M. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA. *Jurnal Akuntansi*, 15(3), 211-225.